



Plagiarism Checker X Originality Report

Similarity Found: 14%

Date: Wednesday, December 04, 2019

Statistics: 393 words Plagiarized / 2777 Total words

Remarks: Low Plagiarism Detected - Your Document needs Optional Improvement.

EVALUASI KINERJA PROGRAM STUDI DI PENDIDIKAN TINGGI PERSPECTIVE BALANCE SCORE Adisel IAIN Bengkulu adisel@iainbengkulu.ac ABSTRAK Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui evaluasi kinerja program studi di pendidikan tinggi berdasarkan perspective balance score.

Metode yang digunakan penelitian ini adalah mix methods yaitu metode penelitian kuantitatif dan kualitatif. Evaluasi program dan jaminan kualitas telah menjadi lapisan penting dalam upaya peningkatan berkelanjutan dalam program rehabilitasi publik dan organisasi rehabilitasi berbasis masyarakat. pendidikan tinggi, (2) apakah ada peningkatan kinerja pendidikan tinggi, program studi dilihat dari perspektif balanced scorecard.

Artikel ini adalah model evaluasi ulasan program dalam layanan pendidikan tinggi. Selain itu, artikel menunjukkan analisis jurnal terkait lainnya. Ini dilanjutkan (1) hasil penilaian proses akreditasi kinerja pendidikan tinggi dengan 4 perspektif yang seimbang yang terlihat (a) berdasarkan perspektif scorecard keuangan dalam posisi yang cukup baik (b) perspektif pelanggan pendidikan tinggi berada dalam kategori baik (c) di proses inovasi, dapat dilihat sebagai kebutuhan pelanggan yang muncul, universitas adalah produk atau layanan untuk memenuhi kebutuhan tersebut. (d) dari segi pembelajaran dan pertumbuhan ada berjalan cukup baik.

Kata kunci: Evaluasi Kinerja, Balanced Scorecard ABSTRACT The purpose of this study was to learn how to evaluate study programs in higher education perspective balance scores. The method used in this study is a mixed method between quantitative and qualitative research methods. Program evaluation and quality assurance must be an

important element in efforts to increase support in community rehabilitation programs and community -based rehabilitation organizations.

higher education, (2) **there is an increase in** the performance of higher education, the study program is seen from the perspective of the balanced scorecard. This article is a model evaluation of program reviews in higher education services. In addition, this article shows an analysis of other related journals. This continues (1) the results of evaluating the accreditation process of higher education with 4 balanced perspectives that are seen (a) based on the financial scorecard perspective in a fairly good position (b) the perspective of higher education customers depends on good categories (c) in the innovation process.

as customer needs arise, universities are products or services **to meet those needs.** (d) the existing learning and growth perspective is quite good. Keywords: Performance Evaluation, Balanced Scorecard 2 **PENDAHULUAN** Pesatnya perkembangan Pendidikan Tinggi di Indonesia berjalan seiringan dengan pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan hal inilah pengukuran kinerja dalam pengelolaan program studi pendidikan tinggi dianggap sangat penting, dan mendorong dirjen pendidikan tinggi menjadikan dalam rumusan manajemen baru yang bermaksud untuk memajukan mutu pendidikan secara berkelanjutan dengan membentuk Badan Akreditasi.

Berdasarkan Keputusan Mendiknas Nomor 28 Tahun 2005, badan yang ditugaskan untuk melaksanakan akreditasi pada program studi dan pendidikan tinggi adalah BAN - PT (Badan Akreditasi Nasional Pendidikan Tinggi). Sebagai satu satunya badan yang ditunjuk untuk melaksanakan akreditasi Pendidikan Tinggi, BAN -PT diharapkan menjadi badan yang akuntabel untuk melaksanakan proses akreditasi Pendidikan Tinggi. Untuk menjamin kualitas program studi pasca akreditasi yang dilakukan oleh BAN -PT maka diperlukan pengukuran kinerja yang modern.

Pengukuran kinerja dalam tinjauan yang strategis memerlukan penggabungan dari berbagai elemen pengukuran. Balance scorecard sebagai merupakan alat yang mengintegrasikan elemen baik keuangan maupun non -keuangan strategis, dengan pengintegrasian pengukuran outcome dan driver kinerja outcome dalam kerangka hubungan sebab akibat Penggunaan balance scorecard yang dijadikan tolak ukur kinerja prodi pendidikan tinggi didasarkan pada indikator pengukurannya yang didasarkan pada perspektif keuangan, pelanggan, proses bisnis internal dan pembelajaran dan pertumbuhan.

Berdasarkan hal tersebut artikel ini disusun untuk mengetahui, menganalisis dan mendeskripsikan (1) hasil akreditasi sudah mencerminkan kelayakan dan akuntabilitas

dalam pengelolaan prodi pendidikan tinggi; (2) terdapat peningkatan kinerja prodi pendidikan tinggi pasca evaluasi BAN-PT dilihat dari perspektif balanced scorecard. Dua hal penting yang berkaitan yaitu pengkoordinasian pihak-pihak lain dan efektif efisien.

Pengkoordinasian pihak-pihak lain artinya melibatkan pihak atau orang lain, sedangkan efektif dan efisien untuk menyatakan sangkil dan mangkus. Pengkoordinasian pihak lain artinya bukan saja kegiatan itu tidak dapat dilakukan secara mandiri, hanya saja dalam pertimbangan efektifitas dan efisiensi, perlu pelibatan orang lain. Lalu untuk dapat tercapai secara optimal pelibatan tersebut, perlu dikelola atau ada proses atau upaya pengkoordinasian yang disebut manajemen.

Dari tiga pendapat ini disimpulkan yang manajemen pendidikan merupakan suatu bentuk kerjasama sekelompok manusia, baik studi dan praktek operasional penyelenggaraan pendidikan dalam upaya mewujudkan tujuan pendidikan efektif. Analisis utama yang akan kemukakan dalam manajemen pendidikan tinggi adalah mengenai proses dan kegiatan manajemen yang perlu dilakukan, dengan pokok bahasan mengenai manajemen strategis dan cara pengukuran keberhasilan kinerja manajemen.

Beberapa dimensi makna ataupun fungsi yang meliputi berbagai hakikat dari universitas, adapun makna korporasi masih mempunyai sub-dimensi dalam berbagai pengertian lagi. Korporasi universitas dapat dipandang pula sebagai suatu lembaga, suatu perusahaan, dan suatu agen atau perantara. 'heunivrsiyhas c mix nstuton, ntrpri, agency. This is partly because it has assembled a large and confusing range of activities and operations, but partly also because the major parties at interest want to view it in different ways; the faculty and students, as an institution; the trustees and some administrators, as an enterprise; and the government sponsors, as an agency.

Conflict of purpose, law, motivasi dan konsekuensi penting mengalir dari sifat sukarela dan diri-mendorongnya proses belajar oleh individu dan kelompok sarjana. 4 kritikal ini, selanjutnya ditentukan berdasarkan ukuran strategis yang mencerminkan strategi organisasi.

Kemudian, organisasi menyiapkan langkah-langkah khusus yang akan dilakukan selanjutnya agar tercapai tujuan strategis merupakan syarat bagi pencapaian misi organisasi. Scorecard memiliki keunggulan sebagai berikut: Komprehensif Balanced Scorecard memberikan pandangan yang harus diperhatikan dalam rangka pengukuran kinerja. Selain itu yang perlu diperhatikan adalah tinjauan keuangan, setidaknya ada 3 (tiga) perspektif yang juga harus mendapatkan perhatian yaitu pelanggan, proses usaha internal dan pembelajaran serta pertumbuhan. Koheren Untuk menjamin keterpaduan di

antara perspektif ini, maka ukuran -ukuran yang dikembangkan untuk masing -masing perspektif ini mengandung hubungan sebab akibat secara langsung ataupun tidak langsung.

Seimbang, Keseimbangan sasaran yang strategis yang akan dihasilkan oleh sitem perencanaan strategik penting untuk mengetahui kinerja keuangan berjangka panjang. Terukur, Keterukuran sasaran - sasaran strategik di ketiga perspektif di balanced scorecard memberikan harapan perwujudan berbagai sasaran strategic non - keuangan, sehingga kinerja keuangan dapat dimaksimalkan dan berjangka panjang.

Menurut Al -Hosaini dan Saudah Sofian (2015) we have reviewed the at present, the use of the Balanced Scorecard (BSC) in order to identify the most suitable perspectives to consider in order to assess the performance of higher education institutions. METODE PENELITIAN Metode evaluasi perspektif balanced scorecard adalah mixed methods yaitu penggunaan metode penelitian kuantitatif dan juga kualitatif.

Hal ini sejalan dengan pendapat Kaplan yang dalam umumnya dalam penelitian sosial menggunakan kombinasi analisis logika yang dikonstruksikan dan logika dalam praktik , walaupun proporsinya nanti dari masing -masing tipe logika tersebut bervariasi. Penelitian ini menggunakan penggabungan (mixed methods) yang digunakan secara bersamaan dengan maksud untuk saling melengkapi diskripsi hasil studi mengenai fenomena yang diteliti dan untuk memperkuat analisis penelitian. Data yang digunakan dalam evaluasi ini berupa data primer dan sekunder.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner, observasi, wawancara dan dokumentasi . Secara umum prosedur analisis data tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut 5 HASIL DAN PEMBAHASAN Perbandingan Hasil Akreditasi Pendidikan Tinggi dengan Standard Akreditasi Akreditasi pendidikan tinggi yang digunakan dalam sistem pendidikan nasional bertujuan untuk evaluasi penyelenggaraan pendidikan tinggi.

Penilaian memiliki tujuan ganda, yaitu: untuk mendapatkan informasi kinerja pendidikan tinggi nantinya dapat diketahui oleh masyarakat dan mengemukakan langkah pembinaan jika diperlukan oleh pendidikan tinggi oleh pemerintah guna meoptimalkan kinerja perguruan tinggi yang bernilai kurang baik. Peringkat diberikan oleh pemerintah pada pendidikan tinggi didasarkan atas hasil akreditasi yang dilaksanakan oleh BAN -PT, dengan cara melakukan akreditasi meliputi akreditasi lembaga dan akreditasi prodi.

Dampak Hasil Akreditasi terhadap Jumlah Penerimaan Mahasiswa Hasil akreditasi merupakan salah satu indikator yang mencerminkan pengelolaan pendidikan tinggi

yang berkualitas. Hasil akreditasi yang baik dapat memicu peningkatan jumlah mahasiswa, akan tetapi ada konsekuensi lain dari status akreditasi yang disandangnya, pendidikan tinggi dituntut memberikan pelayanan yang baik dan layak bagi mahasiswanya, selain itu kualitas dan kuantitas dosen yang dimiliki harus dikembangkan guna mendukung hasil akreditasi yang dilakukan.

Proses akreditasi memberikan dampak yang positif terhadap citra pendidikan tinggi, orientasi pendidikan tinggi bukan kepada peningkatan jumlah mahasiswa serta peningkatan kuota penerimaan saja, akan tetapi pendidikan tinggi lebih menekankan pada kualitas dan kuantitas mutu dari pendidikan tinggi tersebut. Disimpulkan bahwa secara umum terdapat peningkatan kinerja yang baik pada pendidikan tinggi setelah adanya akreditasi, akan tetapi perlu pahami dan dianalisis secara mendalam dan menyeluruh pada semua aspek yang menjadi acuan bagi BAN dalam menilai sebuah pendidikan tinggi untuk mendapatkan status akreditasi yang menyatakan kredibilitas pendidikan tinggi yang bersangkutan.

Evaluasi Kinerja Prodi Pendidikan Tinggi Pasca Akreditasi ditinjau dari perspektif Balanced Scorecard Tahapan dalam mengevaluasi kinerja suatu intitusi/pendidikan tinggi adalah membuat tujuan strategis organisasi yaitu menunjukkan bagaimana tindakan -tindakan untuk melaksanakan strategi. Tujuan strategis lebih bersifat spesifikasi dari visi dan misi pendidikan tinggi.

Visi dan 6 strategi diterjemahkan kedalam empat pandangan yang kemudian oleh masing - masing pandangan visi dan strategi tersebut dinyatakan dalam bentuk sasaran yang ingin dicapai, ukuran sasaran, target diharapkan dimasa yang akan datang serta inisiatif sasaran strategis. Perspektif -perspektif dalam BSC terdiri atas keuangan, pelanggan, proses bisnis internal dan pembelajar an dan pertumbuhan.

Selanjutnya Balanced Scorecard sebagai konseptual untuk menerjemahkan misi dan tujuan menjadi satu indikator kinerja yang didistribusikan di antara empat perspektif: Finansial (bagaimana pendidikan tinggi dimata pemberi dana). Pelanggan (bagaimana pelanggan memandang pendidikan tinggi). Proses bisnis internal (apakah pendidikan tinggi sudah bekerja dengan produktif). Inovasi dan pembelajaran (apakah pendidikan tinggi menciptakan nilai bagi stakeholder).

Pengukuran kinerja bertujuan untuk meningkatkan kemajuan organisasi ke arah yang lebih baik. Untuk mengukur kinerja, maka ditetapkan ukuran yang sesuai untuk setiap tujuan strategis. Indikator ragaan kunci atau KPI (Key Performance Indicator) dikembangkan berdasarkan hasil analisis keadaan pendidikan tinggi yang terdiri dua ke lomp ok yaitu K P I upa ya (input) yaitu me nc akup pro se s /pro gram dan K P I luaran

(output).

Organisasi menggunakan alat pengukuran scorecard dalam menghasilkan berbagai proses manajemen penting (Kaplan dan Norton, 1996), yaitu: menjelaskan dan menerjemahkan visi dan strategi serta mengkomunikasikan serta mengaitkan berbagai macam tujuan serta ukuran strategis, merencanakan, menetapkan sasaran, serta menyelaraskan berbagai inisiatif strategis. Kemudian meningkatkan umpan balik dan pembelajaran strategi.

Langkah-langkah selanjutnya adalah menyusun inisiatif strategis yang dijadikan program-program akan dilakukan untuk memenuhi berbagai tujuan strategis. Sebelum memutuskan inisiatif, yang harus dilaksanakan adalah menetapkan target. Target adalah capaian kinerja yang diinginkan. sebagai ukuran harus ditetapkan target yang ingin dicapai nantinya.

Setelah target ditetapkan maka langkah selanjutnya ditetapkan program untuk dilakukan guna mencapai target tersebut. On the other hand, to achieve the final target of organization, performance evaluation that is an assessment model could help organizations to compare past plans and executions of strategies and sketch future strategies and set up performance targets of employees.

Dengan menggunakan metode Balanced Scorecard pendidikan tinggi dapat mensinergikan sistem manajemen strategis dalam menterjemahkan misi serta strategi organisasi ke dalam sasaran-sasaran dan ukuran-ukuran dalam empat perspektif yaitu finansial, stakeholders, proses internal, serta learning & growth dimana masing-masing perspektif dikembangkan lagi melalui tujuan, ukuran, sasaran, dan inisiatif.

Adapun hasil uraian penelitian berdasarkan perspektif balanced score card adalah sebagai berikut: Sudut pandangan keuangan pengukuran kinerja pendidikan tinggi berdasarkan perspektif keuangan dalam diukur dari (a) Kinerja Operasi, (b) Posisi keuangan Pendidikan Tinggi dan (c) Nilai (saham) Pendidikan Tinggi. 7 Pendidikan tinggi swasta berdasarkan evaluasi cenderung aktif dalam menjalankan operasionalnya, sehingga penggunaan dana lebih diefisiensikan dan lebih ditingkatkan dalam hal investasi.

Pengamatan dari pendidikan tinggi unggul di negara maju antara lain menunjukkan bahwa pendapatan dari uang kuliah maksimal hanyalah 23% - 25% dari seluruh pendapatan PTN maupun di PTS. Yang menarik adalah porsi pendapatan dari apa yang dinamakan dana abadi (endowment) yang ternyata sangat tinggi dari pendidikan tinggi swasta.

Sedangkan untuk pendidikan tinggi negeri, dana abadi ini hampir tidak ada atau kalau ada hanya sedikit sekali, antara 1% -5% saja. Perspektif Pelanggan Hal tersebut dapat dibuktikan dengan perolehan skor rata-rata yang menunjukkan bahwa perusahaan pengguna lulusan mengapresiasi dengan baik. Bekal kemampuan yang ditimba selama perkuliahan mampu diaplikasikan dengan baik dalam pekerjaannya.

Alumni pendidikan tinggi secara umum menyatakan bahwa ilmu yang diperoleh selama belajar pada pendidikan tinggi bermanfaat pada perkembangan karirnya. Hasil pengukuran yang baik menunjukkan bahwa pendidikan tinggi menghasilkan lulusan yang memiliki sikap mental dan etika profesi, pengetahuan, ketrampilan, kreatifitas, dan kepemimpinan unggul, dan berwawasan luas.

Dengan kualitas mahasiswa/konsumen yang baik, pendidikan tinggi dapat berkembang mencapai visi dan misinya turut mencerdaskan kehidupan bangsa karena menjadi pendidikan tinggi pilihan masyarakat. Dalam konteks Proses Bisnis Internal, mengidentifikasi upaya, proses - proses untuk mencapai tujuan yang ditetapkan dalam pemahaman pelanggan dan keuangan.

Proses bisnis internal didapat setelah penetapan tujuan pemahaman pelanggan dan keuangan ditetapkan. Pada proses inovasi, dapat diketahui akan kebutuhan pelanggan yang sedang berkembang atau yang masih tersembunyi, kemudian menciptakan produk atau jasa untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Proses inovasi ini sangat penting dalam perspektif bisnis internal. Dalam proses ini terdiri dari dua komponen.

Komponen yang pertama adalah proses untuk mengenali pasar dan pelanggan. Dalam pelaksanaan untuk memenuhi kebutuhan pelanggan tentunya lembaga harus memiliki informasi yang akurat dan lengkap tentang pasar dan pelanggan potensial yang dituju. Komponen yang kedua adalah proses perancangan dan pengembangan produk baru.

Informasi mengenai pasar dan pelanggan memberi masukan untuk proses perancangan dan pengembangan produk/jasa, sehingga produk yang diciptakan sesuai dengan pasar dan pelanggan yang dituju pendidikan tinggi. Dalam pemahaman proses bisnis internal, kinerja pendidikan tinggi dilihat dari proses layanan kepada mahasiswa yang dilakukan oleh para karyawan dan dosen.

Analisis proses bisnis internal menggunakan kuisioner yang diberikan kepada para karyawan maupun dosen serta mahasiswa untuk menilai kinerja proses bisnis internal tersebut. Proses tersebut merupakan cerminan aktivitas yang dilakukan pada mahasiswa mulai dari proses operasi, proses layanan purna jual sampai dengan pelayanan

akademik maupun pelayanan proses belajar mengajar.

Perspektif Pembelajaran dan Pertumbuhan harus diupayakan standar keahlian seluruh karyawannya baik dosen atau tenaga administrasi, investasi teknologi yang mendukung penyelenggaraan serta kelancaran proses kerja organisasi. Hal yang terpenting dalam BSC adalah adanya upaya pimpinan pendidikan tinggi untuk mencapai tujuan strategis secara keseluruhan dan didukung pemahaman serta integritas dari seluruh unit yang ada.

Perspektif ini adalah upaya bagaimana pendidikan tinggi memahami kondisi dirinya sehingga membuat suatu rencana/program jangka panjang dalam rangka perbaikan berkelanjutan (continuous improvement). Keterlibatan berbagai pihak, termasuk tenaga kependidikan akan menciptakan institutional commitment guna menumbuhkan kesadaran diri. Keterkaitan empat sudut pandang Balanced Scorecard pada Pendidikan Tinggi Dari uraian diatas menunjukkan bahwa penilaian kinerja Pendidikan Tinggi menggunakan Balanced Scorecard dapat mengukur kinerja pendidikan tinggi secara komprehensif, sehingga manajemen dapat meningkatkan kinerjanya yang akan datang.

Berdasarkan perspektif keuangan dikatakan baik jika pendidikan tinggi berupaya secara efisien menekan biaya untuk mengurangi pengeluaran dan hal ini juga diikuti dengan pencapaian pendapatan yang baik walaupun masih jauh dari yang ditargetkan. Namun tidak semua komponen biaya dilakukan secara efektif. Walaupun perubahan biaya mengalami penurunan kearah yang lebih baik namun besarnya angka pertumbuhan pendapatan masih jauh lebih kecil daripada jumlah perubahan biaya. Maka, diharapkan bagi pihak pendidikan tinggi untuk lebih meningkatkan pendapatannya sehingga dapat mencapai yang ditargetkan.

Dari pemahaman pelanggan dikatakan baik jika pendidikan tinggi mampu mempertahankan jumlah pelanggan yang masuk setiap tahunnya dan juga mampu untuk meningkatkan jumlah pelanggan meskipun relatif kecil. Peningkatan kualitas pelayanan pun terus dilakukan termasuk dari segi SDM dan sarana prasarana. Diharapkan dengan adanya usaha-usaha tersebut akan meningkatkan jumlah pelanggan di tahun berikutnya sehingga akan meningkatkan pendapatan pendidikan tinggi tanpa mengurangi kualitas pelayanan dan kualitas pendidikan yang diberikan.

Dari **perspektif proses bisnis internal** dikatakan baik, jika pendidikan tinggi mampu meningkatkan layanan purna jual dan proses operasi, meskipun pada proses inovasi dengan menambah dan mengembangkan layanan jasa yang diberikan belum dapat dikembangkan. Diharapkan kedepannya pada perspektif ini dapat digali dikembangkan dari berbagai aspek, serta inovasi yang dilakukan terus menuju kearah yang lebih baik,

sehingga dapat berkompetisi dalam persaingan pada kualitas pendidikan serta sarana prasarana yang baik. Menurut .

Dari perspektif pertumbuhan dan pembelajaran ini dikatakan baik jika kinerja pendidikan tinggi dianggap baik. Hal ini dikarenakan pendidikan tinggi dapat mengembangkan SDM baik dari segi kompetensi maupun pelatihan ketrampilan meskipun belum mengikut sertakan karyawan seluruhnya dalam 9 berbagai pelatihan.

Walaupun begitu, pihak pendidikan tinggi masih mampu untuk mempertahankan jumlah karyawannya dengan menyediakan fasilitas yang mendukung dalam proses pembelajaran maupun kegiatan lainnya. Selain itu tingkat pemotivasian karyawan yang tinggi mampu meningkatkan produktivitas karyawan. pendidikan tinggi juga mampu memberikan iklim kerja yang baik dan kondusif sehingga berdampak pada kepuasan karyawan terhadap institusi.

SIMPULAN Berdasarkan hasil pembahasan tersebut ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut: Hasil akreditasi yang dilakukan secara umum dapat mencerminkan kelayakan dan akuntabilitas instansi dalam pengelolaan pendidikan tinggi. Hal tersebut dapat dilihat jumlah lulusan serta mahasiswa baru yang rendah serta komposisi dosen dan mahasiswa yang belum seimbang,.

Sehingga kelayakan serta akuntabilitas pengelolaan pendidikan tinggi masih harus disempurnakan.

INTERNET SOURCES:

<1% - <http://scholar.google.co.id/citations?user=dMlg3x0AAAAJ&hl=id>

<1% -

https://www.researchgate.net/publication/334202412_EVALUASI_KINERJA_OPERASIONAL_PUSAT PELAYANAN KESEHATAN MASYARAKAT DI KOTA BOGOR

<1% -

<https://muhammadnasikhul.blogspot.com/2013/10/makalah-metode-penelitian-kombinasi.html>

<1% -

<http://lppm.univrab.ac.id/wp-content/uploads/2019/03/prosiding-senastek-2017-univ-abdurrah-ok.pdf>

<1% -

https://www.researchgate.net/post/Quantitative_vs_qualitative_vs_mixed_can_anybody_help_me_selecting_the_right_research_approach

<1% - <http://www.oecd.org/education/imhe/44058352.pdf>

<1% -

<https://courses.lumenlearning.com/boundless-marketing/chapter/introduction-to-marketing/>

<1% -

<http://lldikti3.ristekdikti.go.id/html/wp-content/uploads/2011/04/permendiknas-no-28-tahun-2005-tentang-badan-akreditasi-nasional-perguruan-tinggi.pdf>

<1% -

<http://supianpdam.com/w2/pengertian-dan-formulasi-indikator-kinerja-pdam.html>

<1% -

<https://sanwindayani.wordpress.com/2016/01/28/manajemen-organisasi-dan-lingkungan-bisnis-pt-mayora-indah-tbk/>

1% - <https://indraputrabintan.blogspot.com/2011/10/konsep-dasar-manajemen.html>

<1% -

https://www.kompasiana.com/nurinawati/manajemen-pendidikan_55006103a33311e572510ac3

1% - https://www.academia.edu/14381313/Konsep_Manajemen_Perguruan_Tinggi

<1% - <https://riskymahira.blogspot.com/2013/01/balanced-scorecard.html>

<1% - <https://id.scribd.com/doc/307350764/i-Makalah-Semnas>

1% -

<https://nasional.republika.co.id/berita/q0mohm415/mendagri-usul-pilkada-langsung-di-emreviewem-balik-lewat-dprd>

<1% -

<https://bersamalaskarakasehat.blogspot.com/2014/01/analisis-balanced-scorecard.html>

<1% - <http://digilib.unila.ac.id/16140/17/BAB%20II.pdf>

<1% -

<http://www.lontar.ui.ac.id/file?file=digital/129261-T%2026799-Efektivitas%20%20proses-Metodologi.pdf>

<1% -

<https://afidburhanuddin.wordpress.com/2013/05/21/penelitian-kuantitatif-dan-kualitatif/>

<1% -

<https://rasiokeuangan.wordpress.com/2014/04/06/pengertian-teknik-observasi-wawancara-dan-dokumentasi-pada-penelitian/>

<1% - <http://eprints.unm.ac.id/2567/>

<1% -

<https://ahmadkhozin07.blogspot.com/2015/06/visi-misi-dan-tujuan-pendidikan-islam.html>

<1% -

<http://library.binus.ac.id/eColls/eThesisdoc/Bab2/2015-1-00238-MN%20Bab2001.pdf>

<1% - <http://eprints.umm.ac.id/36377/3/jiptumpp-gdl-nikenlaily-51613-3-babii.pdf>

1% -

<https://www.ekasulistiyana.web.id/artikel/kuliah/empat-perspektif-dalam-penerapan-balance-scorecard/>

<1% - <http://jurnal.unismabekasi.ac.id/index.php/jrak/article/download/935/813/>

1% - <https://qmsbanshuindonesia.blogspot.com/>

<1% - <https://www.scribd.com/document/362553959/Evaluasi-Diri-AIPT-UB-2008-doc>

<1% -

<https://docplayer.info/392615-Tolok-ukur-penilaian-kinerja-badan-usaha-dengan-balance-scorecard-bsc.html>

<1% - <http://eprints.perbanas.ac.id/1025/4/BAB%20II.pdf>

<1% - <http://jurnalindustri.petra.ac.id/index.php/ind/article/viewFile/16981/16964>

<1% -

<http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/65650/Chapter%20II.pdf?sequence=4&isAllowed=y>

<1% - <https://wiiranata.wordpress.com/2012/12/06/market-positioning/>

1% - <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S1877042812022331>

<1% -

<https://luk.staff.ugm.ac.id/atur/bsnp/Permendikbud5-2016SKLKursus-PelatihanLengkap.pdf>

<1% - <https://sttharvestsemarang.wordpress.com/visi-misi/>

1% -

http://proceeding.unisba.ac.id/index.php/sains_teknologi/article/download/708/pdf

<1% - <https://dueeg.blogspot.com/2009/11/balanced-scorecard.html>

<1% - <https://susahkuliah.blogspot.com/2016/03/menciptakan-nilai-kepuasan-dan.html>

<1% - <http://eprints.ums.ac.id/46116/7/BAB%20I%20Hatta.pdf>

<1% - <https://docplayer.info/41814969-Ringkasan-tina-susanti.html>

<1% -

http://pustaka.unpad.ac.id/wp-content/uploads/2009/09/jasa_pelaksana_pelayanan_di_ras_umum_daerah.pdf

<1% -

<https://dekabopass2.blogspot.com/2014/10/analisis-kinerja-organisasi-sektor.html>

<1% - <http://ejournal.upi.edu/index.php/pls/article/download/989/644>

<1% - <http://digilib.uinsby.ac.id/456/3/Bab%202.pdf>

<1% - http://a-research.upi.edu/operator/upload/s_adp_033764_chapter1.pdf

<1% - <https://www.vedcmalang.com/pppstkboemlg/index.php/baru/47-otomotif>

<1% - <https://maestro.unud.ac.id/?p=254>